

EDUKASI MENGENAI PENTINGNYA KESADARAN MASYARAKAT MENGETAHUI TENTANG DAGUSIBU DAPATKAN GUNAKAN SIMPAN DAN BUANG OBAT DENGAN BAIK

EDUCATION ON THE IMPORTANCE OF PUBLIC AWARENESS KNOW ABOUT DAGUSIBU GET USE AND DISPOSE OF MEDICATIONS PROPERLY

Meilinda Windy Astuty¹, Apni Aprilia^{1*}, N. Ajeng Tria Oktaviani¹, Sherlina Dinda Ayu Pertiwi¹,
Ai Ers Fitriana¹, Mukti Wijayanti¹

¹⁾ Fakultas Farmasi, Jurusan Farmasi, Institut Kesehatan Rajawali

*Email korespondensi: apnichan177@gmail.com

Abstract

The outreach program on DAGUSIBU (Get, Use, Store, Dispose) aims to enhance the knowledge of the community, particularly students of SMK Persada Sukabumi, regarding the wise use of medications. Research indicates that many individuals engage in self-medication without adequate knowledge, which can lead to errors in drug usage. This activity includes presentations on how to obtain medications correctly, safe storage practices, and the disposal of unused drugs. Questionnaire results revealed that before the outreach, 93% of students were unaware of DAGUSIBU. After the outreach, it is expected that students will be more prudent in managing their health and understand the importance of consulting medical professionals before consuming medications. This program aims to reduce the risk of drug misuse and increase community awareness about safe and effective medication use.

Keywords: DAGUSIBU, Counseling, Drug, Questioner

Abstrak

Penyuluhan tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) merupakan program yang diadakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya siswa-siswi SMK Persada Sukabumi, mengenai penggunaan obat yang bijak. Berdasarkan penelitian, banyak masyarakat yang melakukan swamedikasi tanpa pengetahuan yang memadai, yang berpotensi menyebabkan kesalahan dalam penggunaan obat. Kegiatan ini meliputi pemaparan tentang cara mendapatkan obat yang benar, penyimpanan yang aman, serta pembuangan obat yang tidak terpakai. Hasil kuisioner menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan, 93% siswa tidak mengetahui tentang DAGUSIBU. Setelah penyuluhan, diharapkan siswa dapat lebih bijak dalam mengelola kesehatan dan memahami pentingnya berkonsultasi dengan tenaga medis sebelum mengonsumsi obat. Program ini diharapkan dapat mengurangi risiko penyalahgunaan obat dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan obat yang aman dan efektif.

Kata kunci: DAGUSIBU, Penyuluhan, Obat, Kuesioner



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2025 Author

Diterima: 19 Februari 2025; Disetujui: 22 Februari 2025; Terbit: 22 Februari 2025

PENDAHULUAN

Pengetahuan yang wajib dimiliki masyarakat adalah memiliki pengetahuan tentang obat. Karena meningkatnya penggunaan obat dengan cara swamedikasi yang dilakukan oleh masyarakat yang pasti rentan beresiko. Kesalahan dalam penggunaan obat dapat terjadi dalam berbagai aspek, seperti dalam memperoleh, mengonsumsi, menyimpan, serta membuang obat yang tidak sesuai dengan pedoman atau peraturan yang ditetapkan (Zulbayu et al., 2021).

Program jaminan kesehatan yang ada turut mendorong terciptanya beragam bentuk sediaan obat yang dapat diakses oleh masyarakat. Kemajuan teknologi ini juga memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh informasi, termasuk mengenai pengobatan (Ratnasari et al., 2019).

Pada saat ini, meningkatnya penggunaan obat memerlukan pemahaman yang memadai dari masyarakat mengenai cara pengelolaan obat yang didapat, baik melalui anjuran tenaga medis maupun pembelian mandiri di apotek, fasilitas kesehatan lainnya. Penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat, baik di tingkat keluarga maupun masyarakat umum, mengenai pengelolaan obat yang tepat (Saputri et al., 2023).

Di sisi lain, dampak negatifnya dari perkembangan obat adalah peningkatan konsumsi obat tanpa pemahaman yang memadai tentang cara penggunaan yang benar serta cara penyimpanan dan pembuangannya setelah digunakan. Masalah ini dikenal dengan istilah DAGUSIBU, yang merujuk pada isu terkait memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat secara tepat (Ratnasari et al., 2019).

Penyalahgunaan obat di masyarakat menjadi masalah yang kian marak, baik yang disebabkan oleh penggunaan obat resep dari dokter untuk pengobatan maupun obat yang diperoleh melalui inisiatif swamedikasi. Rendahnya pemahaman masyarakat tentang cara penggunaan obat yang benar dapat berakibat fatal. Pengelolaan obat yang tepat, mulai dari cara memperoleh, menggunakan, menyimpan (Dira et al., 2022). Jika Penyimpanan yang salah seperti mudah dijangkau anak-anak yang kemungkinan besar anak-anak dapat mengira obat adalah permen sehingga rentan tertelan (Wulandari et al.,

2024). Hingga membuang sisa obat, sangat penting untuk mencegah dampak negatif bagi individu maupun khalayak umum (Dira et al., 2022).

Beberapa permasalahan kesehatan memerlukan peran serta tenaga kefarmasian dalam rangka meningkatkan kondisi kesehatan masyarakat yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan pelayanan kesehatan. Salah satu upaya peningkatan pelayanan kesehatan adalah dengan memberikan informasi yang akurat dan penanganan obat yang menyertai, konsultasikan pada brosur yang berisi DAGUSIBU (Pujiastuti et al., 2019).

DAGUSIBU merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan obat dan pengobatan dalam menghadapi permasalahan kesehatan sehari-hari, untuk menunjang terwujudnya peningkatan derajat kesehatan masyarakat (Hajrin et al., 2020).

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta didik terkait penggunaan obat yang tepat, khususnya mengenai cara memperoleh, mengonsumsi, menyimpan, dan membuang obat dengan benar pada siswa dan siswi SMK Persada Sukabumi, Provinsi Jawa Barat.

METODE

Sosialisasi DAGUSIBU melalui Promosi Kesehatan (PROMKES)

Sosialisasi program DAGUSIBU dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 November 2024, di Gedung Perkumpulan lantai 3 Rumah Sakit Islam Assyifa Sukabumi dengan jumlah peserta sebanyak 12 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan oleh mahasiswi Institut Kesehatan Rajawali yang memberikan penjelasan mengenai cara yang benar dalam memperoleh dan menggunakan obat.

Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan menggunakan media presentasi Power Point untuk mempermudah peserta dalam memahami berbagai jenis obat yang beredar di masyarakat. Materi yang disampaikan meliputi prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) obat dengan benar, penggolongan obat, cara penggunaan obat-obat tertentu, serta metode pembuangan obat yang benar.

Diskusi dan Tanya Jawab

Kesempatan diberikan kepada Audiens dari instruktur untuk menyuarakan pertanyaan perihal pokok bahasan yang instruktur sampaikan atau membahas masalah-masalah yang mereka hadapi atau pernah alami terkait tepat pengelolaan obat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada 23 Agustus 2024, diadakan kegiatan pengabdian masyarakat yang menyajikan penyuluhan tentang pentingnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan obat yang efektif, dengan mengedepankan konsep DAGUSIBU (Dapatkan- GUnakan- SImpan-Buang) sebagai pendekatan utama pada siswa-siswi SMK Persada Sukabumi. Hasil observasi yang dilakukan melalui sesi tanya jawab menunjukkan bahwa siswa-siswi telah memahami dasar-dasar mengenai DAGUSIBU.

Sasaran dari program pengabdian masyarakat ini adalah siswa-siswi di SMK Persada Sukabumi, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran, memberikan edukasi, Selain itu, program ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman masyarakat tentang cara penggunaan dan pengelolaan obat yang benar. Dengan meningkatnya penggunaan obat seiring perkembangan zaman, sangat penting bagi masyarakat untuk memiliki wawasan yang cukup mengenai pengelolaan obat, baik yang diperoleh melalui resep medis maupun pembelian di fasilitas kesehatan lainnya menjadi hal yang sangat penting. Penyuluhan ini diharapkan dapat memotivasi siswa-siswi untuk lebih memahami pentingnya pengelolaan obat yang benar, baik dalam konteks keluarga maupun di masyarakat.

Kegiatan ini diawali dengan sambutan dari pembawa acara yang memaparkan rangkaian acara yang akan berlangsung, salah satunya adalah penyuluhan mengenai pengelolaan obat yang benar berdasarkan konsep DAGUSIBU. Peserta dalam kegiatan ini adalah siswa dan siswi kelas XII SMK Persada Sukabumi. Penyuluhan dimulai dengan penjelasan singkat mengenai program dari Ikatan Apoteker Indonesia (IAI), dilanjutkan dengan pemaparan mengenai definisi obat, cara mendapatkan obat di tempat yang tepat, serta klasifikasi salah satunya yaitu obat wajib apotek. Melalui penjabaran ini, diharapkan masyarakat, khususnya generasi

muda, memahami pentingnya membeli obat hanya di apotek atau tempat yang terjamin keabsahannya, sehingga dapat menghindari risiko penggunaan obat palsu atau kadaluarsa yang dapat membahayakan kesehatan. Selain itu, materi ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya berkonsultasi dengan tenaga medis profesional sebelum mengonsumsi obat-obatan, agar penggunaannya tepat dan aman.

Selanjutnya, pemaparan mengenai cara penggunaan obat yang baik dan benar disampaikan. Salah satu contoh yang dijelaskan adalah memastikan obat dalam kondisi baik secara fisik dan organoleptik sebelum digunakan, serta menggunakannya sesuai dengan petunjuk, indikasi, cara pakai, dan dosis yang direkomendasikan oleh dokter atau apoteker juga turut dibahas. Selain itu, penyuluhan ini mencakup tata cara penggunaan obat tetes mata dan salep mata yang benar sebagai contoh penerapan yang tepat.

Pemaparan berikutnya adalah mengenai tata cara penyimpanan dan pembuangan obat yang benar. Penyimpanan obat memerlukan perhatian khusus untuk menjaga kualitas produk. Obat-obatan sangat rentan terhadap paparan sinar matahari langsung, kelembaban, atau Faktor-faktor yang dapat merusak komponen obat harus diperhatikan, karena kerusakan pada obat dapat mengurangi efektivitasnya, serta meningkatkan risiko keracunan atau efek samping yang tidak diinginkan. Selain itu, pembuangan obat yang rusak atau sudah kedaluwarsa juga memerlukan perhatian khusus. Pembuangan yang tidak tepat dapat meningkatkan kemungkinan penyalahgunaan oleh pihak yang tidak berhak. Oleh karena itu, pembuangan obat harus dilakukan dengan prosedur yang benar dan aman.

Kegiatan penyuluhan ditutup dengan sesi *doorprize* dan tanya jawab, yang menunjukkan respons positif dari siswa-siswi. Beberapa pertanyaan yang diajukan menunjukkan antusiasme dari Audiens kepada Instruktur untuk memahami cara benar dan tepat pengelolaan obat. Diharapkan, melalui kegiatan ini, tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan efektif, serta siswa-siswi dapat menjadi lebih peduli dalam mengonsumsi dan mengelola obat di lingkungan keluarga mereka.

Tabel 1. Karakteristik usia responden

Karakteristik	Jumlah (n=12)	persentase
Usia		
17 tahun	4	33,3%
18 tahun	8	66,7%

Sumber: Data yang telah diolah, 2024



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Tabel 2. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Kualitas penyampaian materi	<i>Pre-test</i>	<i>Post-Test</i>
Tidak	83% (10)	0% (0)
Ya	17% (2)	100%(12)

Sumber: Data yang telah diolah, 2024

Pada tabel 1 merupakan hasil *pre-test* dan *post-test* Setelah dan sebelum kegiatan penyuluhan. Kuisioner ini dibagikan kepada 12 siswa-siswi SMK Persada Sukabumi, Responden diminta untuk memberikan jawaban dengan memilih opsi 'Ya' atau 'Tidak'. Setelah kuisioner selesai diisi, dilakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan oleh responden.

Data dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pada kuisioner pertanyaan pertama (*pretest*: sebelum penyuluhan dilaksanakan), 83% siswa-siswi belum memiliki pemahaman tentang konsep DAGUSIBU, sedangkan 17% sudah mengetahui konsep tersebut secara umum. Berdasarkan hasil tersebut, terlihat adanya peningkatan pemahaman yang sangat signifikan, yaitu 100%. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta penyuluhan berhasil memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SMK Persada Sukabumi



Gambar 2. Foto Bersama Peserta Pengabdian Masyarakat SMK Persada Sukabumi

KESIMPULAN

Pengabdian Masyarakat ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa SMK Persada Sukabumi tentang penggunaan, penyimpanan, dan pembuangan obat yang benar melalui penyuluhan mengenai konsep DAGUSIBU. Sebelum penyuluhan, 83% siswa belum memahami konsep ini, namun setelah penyuluhan, seluruh siswa dapat menjelaskan DAGUSIBU dengan benar. Hasil ini menunjukkan efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pengelolaan obat yang tepat. kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan agar siswa dapat menerapkan pengetahuan tentang pengelolaan obat yang benar dalam kehidupan sehari-hari dan menyebarkan informasi ini ke masyarakat. Kegiatan serupa diharapkan terus dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penggunaan obat yang aman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Farmasi Institut Kesehatan Rajawali, Staf Rumah Sakit Islam Assyifa, serta siswa-siswi SMK Persada Sukabumi atas partisipasinya, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Dira, M. A., & Puspitasari, L. (2021). DAGUSIBU Drug Management Counseling (Get, Use, Save, Dispose) in Banjar Kodok Darsana, Karangasem Regency. *Jurnal Abdimas ITEKES*

- Bali, 1(1), 41-45.
<https://doi.org/10.37294/jai.v1i1.403>
- Hajrin, W., Hamdin, C. D., Wirasisya, D. G., Erwinayanti, G. A. P. S., & Hasina, R. (2020). Edukasi pengelolaan obat melalui DAGUSIBU untuk mencapai keluarga sadar obat. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 5–7.
<https://doi.org/10.29303/indra.v1i1>
- Pujiastuti, A., & Kristiani, M. (2019). Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 62-72. <https://doi.org/10.30659/ijocs.1.1.62-72>
- Ratnasari, D., Yunitasari, N., & Deka, P. T. (2019). Penyuluhan Dapatkan–Gunakan–Simpan–Buang (DAGUSIBU) Obat. *Journal of Community Engagement and Empowerment*, 1(2).
<https://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE/article/view/288>
- Saputri, G. A. R., Adellia, A., Fernando, A. F., Wachyuni, M. N., & Lubis, Z. (2023). Penyuluhan Tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati (JPFM)*, 6(2).
- Wulandari, S., Sari, D. K., Hardiansyah, Y., Liakne, S., Amanda, M. A., Novalisya, D., & Thalia, M. G. (2024). PENYULUHAN DAGUSIBU OBAT UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PADA REMAJA SMP NEGERI 11 KOTA BENGKULU. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(4), 11650-11659.
- Zulbayu, L. O. M. A., Nasir, N. H., Awaliyah, N., & Juliansyah, R. (2021). Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) Obat di Desa Puasana, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 40–45.
<https://doi.org/10.35311/jmpm.v2i2.29>